

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu yang merupakan perkiraan informasi yang dapat diperoleh untuk eksperimen yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan pada kondisi ketika tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Peneliti diharuskan untuk mengerti dengan jelas kompromi-kompromi apa yang ada pada aspek validitas internal dan eksternal dan berbuat sesuai keterbatasan-keterbatasan tersebut. (Danim & Darwis, 2002).

Design eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *The One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini termasuk *non-experimental* atau eksperimen semu karena tidak melibatkan tugas subjek pada perlakuan. Desain ini menggunakan satu kelompok yang diberi *pretest* sebelum diberi perlakuan. Subjek bertindak sebagai kontrol mereka sendiri, dan perbandingan yang dibuat sebelum dan setelah perlakuan. Asumsinya dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest* disebabkan oleh efek yang terjadi di tengah-tengah perlakuan (Suryabrata, 2016).

Lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretes T ₁	<i>Treatment</i> (X)	Postes T ₂
--------------------------	-------------------------	--------------------------

Gambar 1. Rancangan Penelitian

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu variabel tergantung dan variabel bebas.

1. Variabel Tergantung: Stres berpacaran pada dewasa awal
2. Variabel Bebas : Menonton film drama Korea *genre* romantis.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut definisi operasional variabel penelitian:

1) Stres Berpacaran pada Dewasa Awal

Stres berpacaran adalah suatu keadaan atau situasi yang terjadi dalam hubungan intim antara laki-laki dan perempuan berusia 18 sampai 40 tahun yang bersifat menekan, membebani, melebihi kapasitas salah satu individu dalam pasangan maupun keduanya hingga menghadapi ketegangan fisik maupun psikis dengan pasangannya dalam sebuah hubungan yang bertujuan untuk memahami pasangan, belajar dan menghormati pasangan hingga menuju ke jenjang pernikahan dan menjadi pasangan yang sesungguhnya. Gejala dalam stres berpacaran yaitu gejala fisik, emosional dan interpersonal. Semakin tinggi nilai skala stres, semakin tinggi stres berpacaran individu dewasa awal.

2) Menonton Film Drama Korea *Genre* Romantis

Menonton film drama Korea *genre* romantis dalam penelitian ini adalah menonton tayangan video film drama Korea yang berisi

tentang masalah percintaan selama lebih kurang 60 menit dan dilaksanakan satu kali di sebuah tempat secara bersama-sama ditonton oleh seluruh subjek.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang dikenakan generalisasi dari hasil penelitian (Periantalo, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria berusia 18 hingga 40 tahun, sedang menjalani hubungan pacaran sekitar satu tahun ke atas, sedang mengalami stres dalam berpacaran, dan bersedia menjadi partisipan dalam eksperimen menonton film drama Korea *genre* romantis.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah subjek yang menjadi perwakilan dari populasi yang dinilai sebagai representatif yang ideal (Periantalo, 2016). Teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel yaitu dengan teknik *Incidental*. *Incidental sampling* berarti peneliti menemui siapapun, dialah yang menjadi subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagaimana penelitian memperoleh data-data. Metode dalam mengumpulkan data dalam

penelitian ini adalah menggunakan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala stres berpacaran.

Adapun skala yang digunakan untuk mengukur stres berpacaran mahasiswa Unika Soegijapranata berdasarkan gejala-gejala stres yaitu:

- 1) Gejala fisik
- 2) Gejala emosional
- 3) Gejala Interpersonal

F. *Blueprint* dan Cara Penilaian Skala Stres Berpacaran

Tabel 1.

Blueprint Skala Stres Berpacaran

Gejala Stres Berpacaran	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Gejala Fisik	10	-	10
Gejala Emosional	6	6	12
Gejala Interpersonal	7	7	14
TOTAL	23	13	36

Skala yang disajikan dibagi menjadi dua kelompok pernyataan, yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Azwar (2014) menjelaskan pada item *favorable* yaitu berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* yaitu konsep berperilaku yang bertentangan atau tidak mendukung atribut yang diukur. Masing-masing item disediakan lima pilihan jawaban yang

sudah disediakan, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Aspek pada gejala fisik hanya terdiri dari item *favorable*. Hal ini karena item *unfavorable* menunjukkan tidak ada perbedaan dalam gejala fisik. Apabila menjadi *unfavorable*, semua item menunjukkan keadaan yang sama dengan *favorable*.

Skor yang digunakan untuk item berjenis *favorable* adalah SS (Sangat Sesuai)=5, S (Sesuai)=4, N (Netral)=3 TS (Tidak Sesuai)=2, STS (Sangat Tidak Sesuai)=1. Sedangkan skor yang digunakan untuk item jenis *unfavorable* adalah SS (Sangat Sesuai)=1, S (Sesuai)=2, N (Netral)=3 TS (Tidak Sesuai)=4 dan STS (Sangat Tidak Sesuai)=5 (Azwar S., 2014).

G. Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas

Azwar (2012) mengatakan validitas memiliki arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukuran, kemudian dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat mengenai variabel yang diukur oleh tujuan pengukuran tersebut. Konsep-konsep validitas terdiri dari tiga macam: validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris atau validitas kriteria.

Validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes mampu mengungkap suatu trait atau suatu konstruk teoritik yang hendak diukur (Azwar S., 2012).

Validitas alat ukur penelitian ini dicari dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Kemudian hasil penelitian akan dikoreksi lagi dengan menggunakan korelasi *Part Whole*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi (Azwar, 2012). Selama aspek yang diukur dalam subjek belum berubah, maka pada hasil pengukuran dapat dipercaya dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas skala ini dianalisis dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

H. Metode Analisis Data

Analisis data untuk menguji hubungan antara menonton film drama Korea dengan stres berpacaran menggunakan teknik analisis *paired t-test*. Perhitungan tersebut menggunakan alat bantu komputer melalui program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) release 16.0*.